



## Relevansi Pancasila dalam menghadapi tantangan globalisasi dan modernisasi Dikalangan Mahasiswa Pendidikan Biologi Angkatan 2023 UNIMED

### *The Relevance Of Pancasila In Facing The Challenges Of Globalization And Modernization Among Biology Education Students Class Of 2023 Unimed*

Ananda Adilla<sup>1</sup>, Dwi Amanda<sup>2</sup>, Sakinah warohmah<sup>3</sup>, Siti Rahma Sari<sup>4</sup>, Emia Sapna Marsyalina<sup>5</sup>,  
Ratih Indah Sundari<sup>6</sup>, Cindi Santika Ramadina<sup>7</sup>, Oksari Anastasya Sihaloho<sup>8\*</sup>

Pendidikan Biologi. FMIPA, UNIMED

Email: [anandaadila84@gmail.com](mailto:anandaadila84@gmail.com)<sup>1</sup>, [dwiamanda@gmail.com](mailto:dwiamanda@gmail.com)<sup>2</sup>, [warohmahsakinah346@gmail.com](mailto:warohmahsakinah346@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[rhmasri2312@gmail.com](mailto:rhmasri2312@gmail.com)<sup>4</sup>, [emiabarus839@gmail.com](mailto:emiabarus839@gmail.com)<sup>5</sup>, [indahsundari984@gmail.com](mailto:indahsundari984@gmail.com)<sup>6</sup>,  
[cindisantika12345@gmail.com](mailto:cindisantika12345@gmail.com)<sup>7</sup>, [oksari.sihaloho@unimed.ac.id](mailto:oksari.sihaloho@unimed.ac.id)<sup>8</sup>

#### Article Info

##### Article history :

Received : 27-09-2024

Revised : 29-09-2024

Accepted : 05-10-2024

Published : 08-10-2024

#### Abstract

*Pancasila in the era of globalization and modernization has experienced a decline in value, especially among the younger generation such as students. It was observed that globalization and modernization have changed students' perspectives so that Pancasila is no longer relevant in everyday life. This research was conducted on Biology Education students class of 2023, Medan State University. The method used is a descriptive qualitative method. The data collection technique is observation, interviews and documentation. With the number of informants studied being 7 informants. This research aims to analyze the relevance of Pancasila in the era of globalization and modernization.*

**Keyword:** *Pancasila, Globalization, Modernization, Students*

#### Abstrak

Pancasila di era globalisasi dan modernisasi mengalami penurunan nilai terutama pada generasi muda seperti mahasiswa. Diteliti bahwa globalisasi dan modernisasi telah mengubah cara pandang mahasiswa sehingga Pancasila tidak relevan lagi diterapkan di kehidupan sehari-hari. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Biologi angkatan 2023 Universitas Negeri Medan. Metode yang dilakukan adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara dan document asi. Dengan jumlah informan yang diteliti sebanyak 7 informan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relevansi Pancasila di era globalisasi dan modernisasi.

**Kata Kunci:** *Pancasila, Globalisasi, Modernisasi, Mahasiswa.*

#### PENDAHULUAN

Sebagai ideologi fundamental bagi bangsa dan negara Indonesia, Pancasila bukan hanya hasil pemikiran individu atau kelompok, seperti ideologi-ideologi lain di dunia. Pancasila berakar pada nilai-nilai adat, budaya, dan religius yang telah ada dalam kehidupan masyarakat Indonesia sebelum pembentukan negara. Oleh karena itu, elemen-elemen yang membentuk Pancasila berasal dari pandangan hidup masyarakat Indonesia, menjadikannya sebagai sumber (kausa materialis) Pancasila itu sendiri.

Dengan demikian, Pancasila mencerminkan pandangan, cita-cita, keyakinan, dan nilai-nilai yang seharusnya diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Globalisasi membawa berbagai perubahan dalam tatanan dunia yang berdampak langsung pada negara-negara,



termasuk Indonesia. Salah satu dampaknya adalah berkurangnya rasa nasionalisme di kalangan masyarakat. Untuk itu, Pancasila perlu berfungsi sebagai filter terhadap pengaruh globalisasi yang dapat mengubah tatanan sosial. Dengan mengacu pada Pancasila, masyarakat Indonesia dapat menguatkan nasionalisme mereka.

Di tengah era globalisasi, Pancasila menghadapi tantangan yang dapat mengancam identitas bangsa. Meskipun Indonesia terlibat dalam hubungan internasional, menjaga jati diri tetap penting. Untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila di tengah arus globalisasi, generasi muda perlu dilengkapi dengan semangat nasionalisme. Semangat ini dapat dikembangkan melalui momen-momen penting, seperti peringatan Sumpah Pemuda, Hari Kemerdekaan, Hari Pahlawan, dan hari-hari besar lainnya. Para dosen diharapkan untuk mengajar dengan penuh komitmen, membimbing mahasiswa menuju prestasi yang membanggakan. Di sisi lain, pelajar perlu belajar dengan tekun demi nama baik bangsa dan negara, serta bangga menggunakan produk lokal untuk mendukung kemajuan ekonomi.

Menumbuhkan semangat nasionalisme yang kuat, termasuk mencintai produk dalam negeri, sangat penting. Oleh karena itu, kita perlu menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dengan baik, mengoptimalkan ajaran agama, dan mewujudkan supremasi hukum. Ini mencakup penerapan dan penegakan hukum yang adil serta sikap selektif terhadap pengaruh globalisasi dalam aspek politik, ideologi, ekonomi, dan sosial budaya (Asmaroini, 2016).

Globalisasi bukan hanya sebuah tantangan, melainkan juga sebuah peluang untuk belajar mengenai kehidupan orang di berbagai belahan dunia. Pengaruh globalisasi dapat dirasakan dalam kehidupan masyarakat dan negara, baik secara langsung maupun tidak langsung, termasuk di Indonesia. Dampak yang muncul mencakup aspek positif dan negatif dalam kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan budaya, yang semuanya memengaruhi semangat nasionalisme. Kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada rasa nasionalisme warganya.

Dengan arus globalisasi yang terus berlanjut, perlu ada upaya untuk menyadarkan generasi milenial tentang kekayaan budaya bangsa. Secara empiris, penurunan nilai-nilai nasionalisme tidak hanya dipicu oleh modernisasi dan globalisasi, tetapi juga oleh kurangnya pemahaman masyarakat tentang nilai-nilai tersebut. Salah satu tantangan yang dihadapi pelajar saat ini adalah melemahnya semangat nasionalisme, yang terlihat dari sikap acuh tak acuh terhadap sesama, saling curiga, kurangnya penghargaan kepada orang tua, dan ketidakpekaan terhadap lingkungan, seperti mencoret-coret tempat umum dan membuang sampah sembarangan, serta preferensi terhadap produk luar negeri dan hiburan asing.

Sebagai generasi milenial yang terdidik dan calon pemimpin masa depan, mahasiswa diharapkan peka terhadap berbagai isu nasional. Kecerdasan dan keterampilan intelektual tidak selalu menjamin adanya tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi harus dilestarikan, terutama dalam era globalisasi ini. Dalam konteks tersebut, setiap individu perlu menjadikan Pancasila sebagai filter untuk menghadapi arus global. Memahami nilai-nilai Pancasila bukanlah hal yang mudah, mengingat tantangan global yang ada saat ini. Diperlukan kesadaran tinggi akan pentingnya nasionalisme dan bela negara. Dengan menerapkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan pelajar, Indonesia akan lebih siap menghadapi tantangan global. Oleh karena



itu, pendidikan Pancasila harus dimulai sejak usia dini hingga remaja, agar setiap individu dapat menjadi modern dan berorientasi global tanpa kehilangan jati diri berdasarkan Pancasila (Pancasila et al., 2023).

Pancasila berperan sebagai dasar negara, pandangan hidup, dan ideologi Indonesia. Lima prinsip yang ada dalam Pancasila mencerminkan identitas bangsa dan memberikan pedoman yang perlu diikuti. Dalam sistem kenegaraan, Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai landasan atau formalitas, tetapi juga sebagai fondasi yang menopang bangsa Indonesia, filsafat negara, ideologi, cita-cita, dan hukum yang mengatur kehidupan masyarakat. Di samping itu, Pancasila juga berperan dalam menyatukan masyarakat Indonesia.

Dalam era globalisasi, perubahan yang terjadi dalam tatanan dunia dan masyarakat Indonesia menjadi tantangan dalam mempertahankan nasionalisme. Oleh karena itu, masyarakat Indonesia perlu memperkuat rasa nasionalisme dan ketahanan ideologis yang berlandaskan Pancasila. Dengan komitmen terhadap Pancasila sebagai ideologi, bangsa ini dapat mencegah ideologi lain menggeser posisi Pancasila. Indonesia harus siap menghadapi tantangan dari dalam dan luar negeri yang dapat mengancam aspek sosial, budaya, politik, dan mental masyarakat. Namun, dengan menjadikan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi, tantangan ini bisa diatasi dan diubah menjadi peluang untuk kemajuan bangsa.

Setiap tindakan dan aktivitas masyarakat seharusnya mengacu pada Pancasila, yang menjadi sumber motivasi dan pedoman perilaku. Tantangan globalisasi dapat dimanfaatkan sebagai peluang untuk kemajuan Indonesia dan penguatan nasionalisme, sehingga penggantian ideologi Pancasila dapat dihindari. Tantangan ini juga membuktikan bahwa Indonesia bisa berpartisipasi dalam globalisasi tanpa kehilangan identitas. Untuk penerapan Pancasila yang efektif, perlu ditingkatkan spiritualitas sesuai sila pertama dan menghindari perilaku negatif seperti dehumanisasi. Sila ketiga mengedepankan kebersamaan, sila keempat meningkatkan pemahaman tentang pencegahan konflik, dan sila kelima menekankan keadilan untuk menghindari kesalahpahaman (Hasan et al., 2024).

Pancasila berfungsi sebagai dasar negara, pandangan hidup, dan ideologi bagi masyarakat Indonesia, terdiri dari lima prinsip yang mencerminkan identitas dan pedoman hidup bangsa. Perannya melampaui sekadar formalitas, menjadi fondasi, filosofi, ideologi, cita-cita, dan hukum yang mengatur kehidupan masyarakat, serta menyatukan bangsa.

Dalam konteks globalisasi, perubahan yang terjadi menantang rasa nasionalisme. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk memperkuat semangat nasionalisme dan ketahanan ideologis yang berlandaskan Pancasila. Mempertahankan prinsip-prinsip Pancasila adalah kunci untuk menjaga kedaulatan ideologi dari pengaruh luar. Indonesia perlu bersiap menghadapi tantangan yang muncul, baik dari dalam negeri maupun luar negeri, yang dapat mengancam aspek sosial, budaya, politik, dan mental. Namun, dengan Pancasila sebagai dasar negara, tantangan ini dapat diatasi dan diubah menjadi kesempatan untuk kemajuan bangsa.

Setiap aktivitas, tindakan, dan pola perilaku masyarakat seharusnya didasarkan pada Pancasila, yang berfungsi sebagai sumber motivasi dan panduan hidup. Tantangan yang dihadapi dalam globalisasi dapat menjadi kesempatan untuk kemajuan bangsa Indonesia serta penguatan rasa nasionalisme, sehingga ideologi Pancasila tetap aman. Di sisi lain, tantangan ini menegaskan bahwa



Indonesia dapat berpartisipasi dalam globalisasi tanpa kehilangan identitas yang berakar pada Pancasila.

Agar penerapan Pancasila efektif dalam menghadapi tantangan ini, perlu diawali dengan peningkatan spiritualitas sesuai dengan sila pertama. Sila kedua mengingatkan kita untuk menjauhi sikap negatif seperti dehumanisasi. Sila ketiga mendorong kita untuk meningkatkan solidaritas melalui gotong royong dan nilai-nilai kekeluargaan. Sila keempat berfokus pada upaya pencegahan konflik, sementara sila kelima menekankan pentingnya keadilan untuk menghindari kesalahpahaman dalam Masyarakat (Nurchahya & Dewi, 2021).

Pancasila telah lama berfungsi sebagai pedoman bagi bangsa Indonesia dalam kehidupan bernegara, berbangsa, dan bermasyarakat sejak zaman nenek moyang. Namun, di kalangan generasi muda, nilai Pancasila mulai memudar. Diharapkan bahwa Pancasila dapat kembali berkilau jika generasi muda menyadari dan memahami perannya serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Semangat nasionalisme di antara mereka menunjukkan penurunan, terlihat dari kecenderungan banyak generasi muda yang menganggap budaya Barat lebih modern daripada budaya lokal. Khususnya di kalangan mahasiswa dan pelajar, banyak yang memilih untuk mengikuti budaya asing dalam sikap, penampilan, komunikasi, dan gaya hidup, baik di kota-kota besar maupun di desa-desa terpencil.

Belakangan ini, diskusi mengenai wawasan kebangsaan generasi muda semakin meningkat, dengan berbagai kegiatan seperti seminar, lokakarya, dan kongres Pancasila yang melibatkan mereka sebagai pelopor dalam pengembangan nilai-nilai Pancasila. Diharapkan mereka dapat berperan aktif dan memberikan kontribusi, tidak hanya saat ini, tetapi juga di masa depan dalam proses pembangunan nasional (Lestari, 2019).

Pancasila, sebagai dasar negara Indonesia, memainkan peran penting dalam menghadapi perubahan yang cepat, karena nilai-nilainya relevan dengan kondisi negara. Sangat penting bagi masyarakat untuk memahami dan menerapkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Namun, di era industri 4.0 dan globalisasi, nilai-nilai Pancasila mulai kehilangan kejelasannya, yang dapat mengurangi kesadaran akan kewarganegaraan. Pancasila berfungsi sebagai landasan moral yang membangun hubungan sosial tanpa membedakan status, serta mendorong nilai-nilai positif. Dalam konteks globalisasi, Pancasila berperan sebagai batasan untuk melindungi budaya Indonesia dan memberikan manfaat bagi negara. Kesadaran masyarakat dalam menghadapi globalisasi sangat diperlukan agar dapat memanfaatkan pengaruh positif untuk kemajuan bangsa. Meskipun demikian, pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila masih perlu ditingkatkan dan diintegrasikan ke dalam berbagai aspek kehidupan Masyarakat (Ramadhan et al., 2022).

Mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam konteks globalisasi saat ini merupakan tantangan yang serius. Kesadaran terhadap nasionalisme dan bela negara sangat penting, terutama di kalangan mahasiswa dan pelajar, agar mereka memiliki keyakinan yang kuat terhadap Pancasila. Ini sangat penting untuk membantu Indonesia mengatasi dampak negatif dari globalisasi, yang membawa pengaruh baik dan buruk terhadap aspek sosial dan budaya.

Di sisi positif, globalisasi memberikan kemajuan di bidang teknologi, ilmu pengetahuan, dan informasi, yang meningkatkan kenyamanan masyarakat serta mendorong solidaritas dan



toleransi. Namun, ada juga dampak negatif yang tidak boleh diabaikan, seperti perubahan gaya hidup yang bertentangan dengan nilai-nilai luhur Pancasila dan pergeseran budaya lokal oleh budaya asing.

Dalam menghadapi arus globalisasi yang tidak terhindarkan, masyarakat Indonesia perlu menjadikan Pancasila sebagai filter untuk mengelola perubahan. Bagi mahasiswa di era ini, menjaga identitas nasional sambil tetap berintelektual adalah sebuah tantangan besar. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan pendidikan Pancasila sejak usia dini, sehingga setiap individu dapat bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila yang relevan dalam konteks global saat ini (Pancasila et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman nilai-nilai Pancasila dikalangan mahasiswa biologi, menganalisis sejauh mana mahasiswa mampu menghubungkan nilai-nilai Pancasila dengan tema globalisasi dan modernisasi yang relevan dengan bidang studinya, menganalisis sejauh mana mahasiswa pendidikan biologi lulusan UNIMED tahun 2023 memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, terutama di tengah tantangan globalisasi dan modernisasi, menganalisis sejauh mana mahasiswa menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pergaulan sosial, akademik, dan kehidupan berorganisasi, dan mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi peserta didik dalam menghayati nilai-nilai Pancasila.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif sebagai pendekatan yang berfokus pada eksplorasi dan pemahaman fenomena dalam konteksnya yang alami, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bersifat fleksibel dan terbuka, seperti Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Teknik Pengumpulan Data dengan cara Observasi, Wawancara dan dokumentasi. Teknik Analisis Data yang dapat digunakan untuk penelitian kualitatif Pengumpulan Data, Transkripsi Wawancara, Pengkodean. Identifikasi Tema, Peninjauan Tema, Pelaporan Temuan. Penelitian ini dilakukan di Fmipa Tepatnya di Menara Biologi. Adapun waktu penelitian dari tanggal 19 Septemeber 2024 - 7 Oktober 2024 jumlah informan yang diteliti sebanyak 7 informan yang berasal dari Pendidikan Biologi angkatan 2023 Universitas Negeri Medan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Relevansi Pancasila dalam menghadapi tantangan globalisasi dan modernisasi Dikalangan Mahasiswa Pendidikan Biologi Angkatan 2023 UNIMED sangatlah penting dan signifikan. Berikut adalah beberapa hasil dan pembahasan mengenai makna dan relevansi Pancasila tersebut:

1. Pancasila memberikan peran dalam pengembangan kehidupan yang adil dan beradab. Pancasila di era modernisasi dan globalisasi mengalami krisis nilai, seperti keegoisan pribadi dan membelakangkan nilai Pancasila. Untuk merealisasikan Pancasila bisa dilakukan dengan mengikuti nilai utama, seperti berlaku adil, berempati dan lainnya. Tantangan yang ada pada era modernisasi ini adalah media sosial yang mengubah individu tidak sejalan dengan nilai Pancasila lagi. Upaya yang bisa dilakukan itu dengan mengadakan pendidikan Pancasila terutama bagi generasi muda dan memastikan bahwa mereka memahami Pancasila dengan jelas.



2. Pancasila sebagai prinsip dan dasar negara sangat penting karena setiap keputusan yang diambil harus berlandaskan pada nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Sayangnya, pengaruh modernisasi seringkali membawa dampak negatif, di mana tindakan dan perilaku masyarakat tidak selaras dengan prinsip-prinsip Pancasila. Banyak hukum yang dilanggar dan hak-hak individu yang direnggut dengan alasan kemajuan. Namun, ada juga dampak positif bagi masyarakat yang bijak, yang mampu menyaring pengaruh globalisasi dan modernisasi dengan tetap mengacu pada Pancasila, baik dalam aspek budaya maupun ekonomi. Dalam menjalankan nilai-nilai Pancasila, saya berusaha untuk beribadah secara konsisten dan terlibat dalam diskusi dengan mendengarkan semua pihak. Penting bagi saya untuk memberikan kesempatan yang sama kepada teman-teman untuk menyampaikan pendapat dan berdiskusi dengan baik. Namun, tantangan yang dihadapi adalah perubahan budaya yang menciptakan penggunaan bahasa dan perilaku yang tidak sesuai norma. Untuk mengatasi hal ini, saya berkomitmen untuk memilih kata-kata yang sopan dan berperilaku sesuai dengan situasi, misalnya menggunakan bahasa informal saat berbicara dengan teman dan bahasa formal saat berinteraksi dengan dosen atau kakak tingkat. Upaya ini diharapkan dapat menjaga nilai-nilai Pancasila di tengah arus perubahan yang cepat.
3. Pancasila yang diartikan sebagai panduan yang membimbing perilaku dan moralitas bangsa Indonesia, mencerminkan adanya nilai-nilai moral. Pentingnya pancasila juga untuk mempersatukan bangsa dan menjadikan pedoman moral dalam kehidupan masyarakat. Adanya perubahan globalisasi dapat mempengaruhi relevansi Pancasila yang seringkali bertentangan dengan nilai-nilai tradisional. Melaksanakan nilai-nilai pancasila dapat dilakukan dengan mengamalkan seperti nilai budi pekerti, menghormati perbedaan agama, toleransi, dan gotong royong. Adanya pergeseran nilai-nilai moral dan etika di masyarakat juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan media sosial. Dengan kata lain meningkatkan pendidikan karakter di sekolah atau di kampus, menggunakan media sosial secara baik dan bijak.
4. Pemahaman dasar yang baik tentang Pancasila sebagai dasar negara dan pedoman hidup. Informan menyadari pentingnya Pancasila sebagai pemersatu bangsa, namun juga mengkhawatirkan pengaruh modernisasi dan globalisasi yang dapat mengikis nilai-nilai Pancasila, terutama pada generasi muda. Dalam kehidupan sehari-hari, informan telah berupaya mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila, namun juga menghadapi tantangan, khususnya dalam menghadapi generasi alpha yang sangat terpengaruh oleh teknologi. Solusi yang ditawarkan informan cenderung sederhana, yaitu dengan memberikan contoh yang baik.
5. Pancasila merupakan landasan moral dan etika bangsa Indonesia yang menjadi pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, khususnya dalam menghadapi tantangan global. Modernitas dan globalisasi mempunyai dampak positif dan negatif terhadap Pancasila. Kemajuan teknologi dan ekonomi merupakan ancaman terhadap nilai-nilai tradisional. Penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dapat dicapai dengan menjaga nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, persatuan dan demokrasi. Tantangan pencapaian Pancasila adalah pengaruh budaya asing, kesenjangan ekonomi, ketidakstabilan politik dan dampak negatif teknologi. Solusi untuk mengatasi tantangan tersebut adalah dengan meningkatkan kesadaran budaya, mengembangkan keterampilan keuangan, berpartisipasi dalam politik dan menggunakan teknologi dengan bijak.



6. Pancasila terdiri dari lima sila sebagai dasar negara Indonesia juga ideologi yang dipegang erat oleh bangsa Indonesia sebagai pedoman untuk kehidupan berbangsa dan bernegara. Pancasila juga didukung oleh sistem filsafat yang menjiwai kepribadian bangsa Indonesia. Globalisasi memiliki pengaruh negatif seperti luntarnya nilai-nilai Pancasila juga nilai kebudayaan. Dengan kemajuan ini masyarakat Indonesia mudah mengakses segala hal dalam media sosial dalam mempermudah kehidupan warga negara Indonesia. Pancasila direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari menerapkan nilai-nilainya dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Tantangan melaksanakan Pancasila di era globalisasi ini berkaitan dengan meningkatkan individualisme, kosmopolitanisme, hingga radikalisme. Upaya menghadapi tantangan itu dengan cara memiliki keterampilan, dukungan, dan sumber daya, terus belajar, dan mengembangkan keterampilan
7. Pancasila sebagai dasar negara, juga seperti rancangan dimana jika tidak ada Pancasila maka tidak ada negara Indonesia. Salah satu pengaruh negatifnya adalah hilangnya rasa kewarganegaraan karena adanya keinginan menjadi bagian negara lain, serta sikap moral, budaya dan etika yang menurun akibat tidak mencerminkan Pancasila. Direalisasikan seperti menjalankan ibadah, menghargai perbedaan, jujur, dan taat aturan lain. Salah satu tantangan adalah ingin memakai produk luar negeri yang dianggap lebih baik dibanding produk dalam negeri. Cara menghadapi masalah ini ialah dengan cara mencoba mencintai dan lebih mengembangkan produk dalam negeri.

## KESIMPULAN

Relevansi Pancasila dalam menghadapi tantangan globalisasi dan modernisasi di kalangan mahasiswa Pendidikan Biologi Angkatan 2023 UNIMED sangatlah penting. Pancasila berfungsi sebagai panduan moral dan etika yang dapat membantu masyarakat dalam mempertahankan nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan persatuan. Dalam era modernisasi, tantangan seperti keegoisan, pengaruh media sosial, dan perubahan budaya sering kali mengikis nilai-nilai Pancasila.

Mahasiswa menyadari pentingnya implementasi Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, meskipun mereka menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam berinteraksi dengan generasi yang lebih muda yang sangat dipengaruhi oleh teknologi. Solusi yang diusulkan termasuk pendidikan karakter, contoh teladan, dan penggunaan media sosial yang bijak. Dengan mengedepankan nilai-nilai Pancasila dan menghadapi tantangan tersebut dengan keterampilan serta kesadaran budaya, diharapkan generasi muda dapat terus menginternalisasi dan merealisasikan Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmaroini, A. P. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa Di Era Globalisasi. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 440. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v4i2.1077>
- Hasan, Z., Ramadhan, R. W., & Ayyasy, R. (2024). Implementasi Nilai-Nilai NKRI Dalam Kehidupan Bermasyarakat Berbangsa dan Bernegara. *JALAKOTEK: Journal of Accounting Law Communication and Technology*, 1(2), 283–291.



<https://doi.org/10.57235/jalakotek.v1i2.2355>

- Lestari, E. Y. (2019). Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda Di Era Globalisasi Melalui Penerapan Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal.Unw.Id*, 1, 27.
- Nurchaya, M. A., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai Dasar Pancasila Dalam Upaya Mewujudkan Tujuan Negara di Kehidupan Sehari-Hari. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 631–639. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.411>
- Pancasila, P., Saraswati, A. S., Pancasila, J., Vol, N., & Februari, N. (2023). 3(1), 1–6.
- Ramadhan, M. A., Rajesh, S., Syaifi, A., Arsalan, F. N., Fitriono, R. A., Fakultas, ), Sosial, I., Politik, I., Sebelas, U., & Surakarta, M. (2022). PerRamadhan, M. A., Rajesh, S., Syaifi, A., Arsalan, F. N., Fitriono, R. A., Fakultas, ), Sosial, I., Politik, I., Sebelas, U., & Surakarta, M. (2022). Peranan Pancasila Di Era Globalisasi. *Jurnal Intelektiva*, 4(3), 78–84. anan Pancasila Di Era Globalisasi. *Jurnal Intelektiva*, 4(3), 78–84.